

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institusi keuangan yang dikenal sebagai bank memegang peran strategis dalam mengelola sirkulasi uang, mulai dari mengumpulkan modal dari masyarakat hingga mendistribusikannya kembali kepada pihak yang membutuhkan demi mendorong kemakmuran bersama. Sebagai entitas bisnis, sektor perbankan bergerak aktif menggalang dana pihak ketiga berupa tabungan atau deposito, lalu mengalokasikannya lewat fasilitas pinjaman maupun instrumen finansial lain untuk menyokong pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat luas.¹ Kelancaran roda perekonomian dan keseimbangan sistem keuangan domestik mustahil tercapai tanpa adanya ekosistem perbankan yang prima. Sebagai jembatan finansial, bank yang memiliki kinerja sehat dan regulasi yang kuat merupakan modal dasar yang wajib dipenuhi agar negara dapat mencapai akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Regulasi keuangan di Indonesia mengakomodasi dua jenis sistem perbankan, yaitu konvensional dan syariah. Berbeda dengan model umum, bank syariah menyelenggarakan jasa finansialnya dengan kiblat syariat Islam. Aturan ini secara ketat mengeliminasi praktik bunga (riba) dalam segala bentuk transaksi, sekaligus menerapkan konsep keadilan melalui pembagian beban risiko yang ditanggung bersama oleh nasabah maupun institusi

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan,” Pasal 1 ayat (2).

perbankan itu sendiri.² Ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah, fungsi intermediasi perbankan sejatinya selaras dengan prinsip *at-ta'awun* (tolong-menolong) dan pendistribusian harta agar tidak hanya beredar di kalangan orang kaya saja, guna mewujudkan kesejahteraan umat (*falah*).³

Meninjau dokumentasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), demografi Indonesia didominasi oleh pemeluk agama Islam. Karakteristik penduduk yang mayoritas muslim ini secara langsung menjadi katalis strategis yang membuka peluang pasar luar biasa bagi akselerasi kemajuan industri keuangan berbasis syariah di skala nasional.⁴ Guna memperkecil kesenjangan penetrasi pasar dengan sektor konvensional, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Bank Indonesia secara agresif menstimulus kemajuan perbankan syariah lewat serangkaian kebijakan akselerasi. Indikator keberhasilan ini diukur melalui pangsa pasar (*market share*), yakni metrik yang menunjukkan porsi penguasaan pasar suatu korporasi dalam lini industri yang sejenis pada kurun waktu tertentu, sekaligus menjadi cerminan daya saing entitas tersebut terhadap para kompetitornya.⁵ Oleh karena itu, analisis mengenai perbandingan pangsa pasar ini menjadi penting untuk memetakan tantangan yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia.

Kendati menunjukkan tren perkembangan yang positif, data empiris di lapangan mengonfirmasi bahwa penetrasi pasar perbankan syariah di tanah air

² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 34.

³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi 5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 22-25.

⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa) 2022-2024* (Badan Pusat Statistik, 2024).

⁵ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 122.

masih berada di bawah bayang-bayang dominasi sektor konvensional. Kesenjangan yang cukup lebar ini tecermin secara jelas melalui peta perbandingan penguasaan pasar berskala nasional antara kedua sistem keuangan berikut:

Tabel 1.1
Data perbandingan *Market Share* Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia 2023-2025

Indikator	2023	2024	2025
<i>Market Share</i> Bank Syariah	7,3%	7,5%	7,8%
<i>Market Share</i> Bank Konvensional	92,7%	92,5%	92,2%

(Sumber: Data Diolah dari Statistik Perbankan OJK, 2023-2025)⁶

Merujuk pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa bank konvensional masih sangat unggul daripada aktivitas perbankan di Indonesia. Walaupun tertinggal, pangsa pasar bank syariah secara agregat terus menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan secara konsisten dari 7,3% pada tahun 2023 menjadi 7,8% di tahun 2025 mengindikasikan semakin tingginya penerimaan serta minat masyarakat terhadap instrumen keuangan berbasis syariah. Peningkatan ini tidak terlepas dari kinerja masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) dalam memenangkan kepercayaan nasabah, yang mana bank syariah sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok menurut jumlah modal inti (KBMI).

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia dan Laporan Perkembangann Keuangan Syariah” (Jakarta:OJK 2023-2025).

Tabel 1.2
Daftar Kategori Kelompok Bank Menurut Modal Inti

No.	Kategori	Jumlah Modal Inti
1	KBMI 1	< Rp6.000.000.000.000
2	KBMI 2	Rp6.000.000.000.000 - Rp14.000.000.000.000
3	KBMI 3	Rp14.000.000.000.000 – Rp70.000.000.000.000
4	KBMI 4	> Rp70.000.000.000.000

(Sumber: POJK No. 12/POJK.03/2021)⁷

Klasifikasi PT Bank KB Bukopin Syariah sebagai bagian dari kategori KBMI 1 didasarkan pada regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 75/POJK.03/2021.⁸ Pengelompokan ini merefleksikan posisi finansial perusahaan yang memiliki modal inti pada kisaran kurang dari Rp6 triliun. Selain itu, pengelompokan KBMI 1 mempermudah pemetaan tingkat efisiensi dan komparasi tingkat kinerja antar bank syariah yang berada dalam kelompok ekosistem modal sejenis. Berikut adalah data perbandingan *market share* Bank Umum Syariah yang berada pada kategori KBMI 1:

Tabel 1.3
Data Market Share Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1

Kelompok	Nama Bank	2023	2024	2025
Tren				
Tren	PT BCA Syariah	1,7%	1,8%	1,9%
Naik	PT Bank Aladin Syariah, Tbk.	0,7%	0,8%	0,9%

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum” (Jakarta: OJK, 2021).

⁸ Otoritas Jasa Keuangan.

Tren	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.	1,8%	1,8%	1,9%
Stabil	PT Bank Victoria Syariah	0,3%	0,3%	0,3%
Tren	PT Bank Mega Syariah	2,0%	2,1%	2,0%
Menurun	PT Bank KB Bukopin Syariah	0,81%	0,78%	0,75%

(Sumber: Data diolah peneliti dari Statistik Perbankan Syariah 2023-2025, OJK)⁹

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, terlihat adanya pemetaan fluktuasi persaingan pangsa pasar yang ketat pada kelompok bank KBMI 1 yang diurutkan berdasarkan pola tren kinerjanya. Pada kelompok tren naik, bank dengan skala pangsa pasar menengah seperti PT BCA Syariah dan PT Bank Aladin Syariah, Tbk. menunjukkan kemampuan ekspansi yang konsisten dengan angka persentase terus meningkat dari tahun 2023 hingga tahun 2025. Sementara itu, pada kelompok tren stabil, PT Bank Muamalat Indonesia selaku pemegang pangsa pasar terbesar di kelas KBMI 1 relatif mampu mempertahankan posisinya di kisaran 7,5%, disusul oleh PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk., PT Bank Jabar Banten Syariah, dan PT Bank Victoria Syariah yang pergerakan pasarnya cenderung stagnan dan tertahan pada angka yang sama.¹⁰

Kondisi sebaliknya terjadi pada kelompok tren menurun, di mana beberapa bank mengalami penyusutan penguasaan pasar dari tahun ke tahun. Fenomena penurunan ini terlihat paling konsisten pada PT Bank KB Bukopin Syariah. Pada tahun 2023, *market share* PT Bank KB Bukopin Syariah berada di angka 0,81%, namun mengalami penyusutan menjadi 0,78% pada tahun

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah Periode 2023-2025” (Jakarta: OJK, 2025).

¹⁰ Otoritas Jasa Keuangan.

2024, dan terus merosot hingga menempati angka 0,75% pada tahun 2025. Penurunan pangsa pasar ini terjadi di tengah upaya PT Bank KB bukopin Syariah dalam memperkuat penetrasi pada segmen pasarnya, yaitu pembiayaan UMKM, segmen ritel, serta layanan perbankan digital. Penurunan penguasaan pangsa pasar secara berturut-turut di tengah dinamisnya pertumbuhan bank pesaing lain di kelas KBMI 1 ini menjadi suatu fenomena yang aneh dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sebab, dalam persaingan pasar rasional, penyusutan pangsa pasar ini seharusnya terjadi apabila tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh manajemen bank juga memburuk.¹¹

Karakteristik persaingan pasar rasional mendorong nasabah untuk mendasarkan keputusan pemilihan bank berdasarkan kualitas layanan dan tingkat profitabilitas. Efektivitas pemanfaatan aset perbankan tercermin dari capaian laba yang optimal, di mana kondisi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan posisi tawar dan daya tarik di mata konsumen. Oleh karena itu, lonjakan pada tren profitabilitas perbankan akan berjalan selaras dengan meningkatnya aliran dana pihak ketiga (DPK), karena masyarakat cenderung memilih institusi yang dinilai aman dan produktif untuk mengelola simpanan mereka. Secara teoretis, perubahan pangsa pasar sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat profitabilitas (*Changes in market share lead to changes in profitability*).¹²

Efisiensi operasional perbankan dalam mencetak keuntungan dari seluruh aset yang dikelolanya dapat diidentifikasi lewat rasio *Return on*

¹¹ Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, 215-220.

¹² Sapto Jumono, *Monograf Kinerja dan Kekuatan Bersaing Bank Pembangunan Daerah di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 38.

Assets (ROA). Nilai ROA yang diperoleh dari hasil bagi antara laba bersih dengan total aset ini menempati posisi penting sebagai instrumen standardisasi untuk memetakan sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu bank.¹³ OJK dan Bank Indonesia sangat berfokus pada penilaian ROA, sebagian aset perbankan di Indonesia bersumber dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itu, efisiensi pemutaran aset menjadi indikator utama kesehatan bank. Namun, realitas di lapangan yang dialami oleh PT Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan hasil yang bertolak belakang dengan landasan teoritis tersebut. Berikut adalah data *Return on Assets* (ROA) dan *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah.

Tabel 1.4
Data ROA dan *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2023–2025

Indikator	2023	2024	2025
ROA	0,03%	0,05%	0,07%
<i>Market Share</i>	0,81%	0,78%	0,75%

(Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Keuangan PT Bank KB Bukopin Syariah dan SPS OJK, 2023-2025)¹⁴

Berdasarkan tabel 1.4, terdapat research gap atau kesenjangan antara teori dengan realitas. Pada kurun waktu 2023 hingga 2025, ROA PT Bank KB Bukopin Syariah konsisten mengalami peningkatan dari 0,03% naik menjadi 0,07%, yang menandakan bahwa bank semakin efisien dalam

¹³ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, terj. Ali Akbar Yulianto, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 148.

¹⁴ PT Bank KB Bukopin Syariah, “Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Periode 2023-2025” (Jakarta: PT Bank KB Bukopin Syariah, 2025).

mencetak laba. Namun, di saat yang bersamaan *market share* aset justru terus mengalami penurunan dari 0,81% turun hingga 0,75%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset internal tidak berbanding lurus dengan kemampuan bank memperluas pangsa pasarnya secara nasional.

Selain adanya fenomena kesenjangan data, ketertarikan untuk meneliti topik ini juga didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten (*inconsistent findings*). Penelitian yang dilakukan oleh Riska Yanti (2023), dan Zakia Midania, dkk (2023) mengindikasikan adanya pengaruh signifikan *Return on Assets* (ROA) terhadap penguasaan pangsa pasar atau *market share*. Hal ini berpijak pada asumsi teoritis bahwa peningkatan profitabilitas bank berbanding lurus dengan penguatan kepercayaan nasabah serta daya dukung bank dalam memperluas jangkauan pasar.¹⁵

Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Umar Pandawardani (2022), Adam Maulana, dkk (2020), Hanifah Aminin, dkk (2022), Irma Niawati (2024) yang dalam studinya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Return on Assets* (ROA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Hal ini didukung pula oleh penelitian Syarifuddin (2022) yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan pangsa pasar sering kali tidak berjalan linear dengan tingkat laba bersih bank, terutama saat kondisi ekonomi sedang bergejolak.¹⁶

¹⁵ Zakia Midania dan Renil Septiano, “Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal STIE KBP* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31575/jp.v7il.456>.

¹⁶ Syarifuddin Ali, Hani Helingo Dukalang, dan Ramli D. Kadir, “Determinan Market Share Bank Umum Syariah Indonesia,” *Journal of Islamic Banking* 2, no. 1 (2022): 25–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2il.235>.

Berangkat dari temuan-temuan penelitian terdahulu yang masih menunjukkan perbedaan hasil, peneliti bermaksud melakukan pengujian kembali untuk memperjelas fenomena tersebut dengan mengangkat judul penelitian: "Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2023–2025.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Return on Assets* (ROA) PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025?
2. Bagaimana *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis *Return on Assets* (ROA) PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025.
2. Untuk menganalisis *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik dari sisi teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Output dari penelitian ini secara konseptual diharapkan mampu menyumbang pemikiran ilmiah baru bagi perkembangan literatur Manajemen Keuangan Syariah. Secara spesifik, hasil kajian ini didesain untuk mengeksplorasi seberapa besar pengaruh eksistensi tingkat *Return on Assets* (ROA) dalam menentukan posisi dan kekuatan kompetitif perbankan di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat landasan teori mengenai bagaimana perusahaan besar mengelola asetnya agar tetap produktif dan memberikan perspektif baru dalam menilai efisiensi perbankan syariah.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini bertujuan dapat menambah khazanah literatur bagi civitas akademika Program Studi Ekonomi Syariah, khususnya sebagai referensi dalam kajian kinerja perbankan syariah yang ditinjau secara kritis menggunakan hukum Islam. Ini juga menjadi bukti empiris bahwa nilai-nilai syariah dapat digunakan sebagai pisau analisis terhadap fenomena ekonomi makro maupun mikro.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada masyarakat sebagai nasabah tentang pentingnya kesehatan finansial sebuah lembaga perbankan. Selain itu, membantu masyarakat memahami bahwa penguasaan pasar yang besar oleh sebuah institusi keuangan seharusnya

membawa dampak seperti kemudahan akses modal bagi pedagang kecil, bukan sekadar pemupukan kekayaan di satu pihak.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini adalah sarana guna mengasah kemampuan analisis kuantitatif yang dipadukan dengan pemikiran kritis islami. Peneliti dapat memahami secara mendalam apakah praktik perolehan laba dan ekspansi pasar pada perbankan saat ini sudah selaras dengan nilai-nilai keadilan ekonomi yang diajarkan dalam Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Kalimat tanya umumnya dipakai untuk menyusun rumusan masalah, yang kemudian direspons menggunakan hipotesis sebagai bentuk estimasi awal sebelum pembuktian empiris dipembuktian.¹⁷ Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025.

Artinya, naik atau turunnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank tidak memberikan dampak yang nyata terhadap penguasaan pangsa pasar PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025.

Ha: Terdapat pengaruh signifikan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Market Share* PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025.

Artinya, tingkat profitabilitas merupakan faktor penentu yang secara nyata

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2025), 99.

mempengaruhi besar kecilnya penguasaan pangsa pasar pada PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2023-2025.

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti:

1. “Pengaruh *Return on Assets* dan BOPO Terhadap *Market Share* pada Bank Syariah, oleh Adam Maulana, Muhammad Ariffin, dan Gen Gen Gendalasari (2020)”¹⁸

Fokus utama dari riset ini adalah untuk menginvestigasi dampak dari *Return on Assets* (ROA) serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam memengaruhi *market share* perbankan syariah di Indonesia, dengan menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai indikator proksinya. Studi ini memanfaatkan basis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan sepanjang Maret 2014 sampai Desember 2018 dari lima institusi syariah, meliputi Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah. Guna mengolah data tersebut, diterapkan metode regresi data panel yang dioperasikan melalui perangkat lunak *EViews*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk memetakan kontribusi parsial dari tiap variabel bebas, serta uji F untuk mengukur pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap pangsa pasar.

¹⁸ Adam Maulana, Muhammad Ariffin, dan Gen Gen Gendalasari, “Pengaruh Return On Assets Dan BOPO Terhadap Market Share Pada Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 1 (2021).

Temuan riset mengonfirmasi bahwa variabel BOPO memiliki dampak signifikan terhadap *market share* yang dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi 5%. Di sisi lain, indikator ROA kedapatan tidak berpengaruh secara signifikan karena mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,0546. Namun, saat diuji secara simultan, kombinasi antara ROA dan BOPO terbukti membawa pengaruh signifikan terhadap *Market Share* dengan tingkat signifikansi mencapai 0,000000. Angka *adjusted R²* sebesar 72,75% mengindikasikan bahwa fluktuasi *market share* mampu diilustrasikan oleh kontribusi ROA dan BOPO, sementara sebesar 27,25% lainnya ditentukan oleh variabel luar yang berada di luar model analisis ini. Titik temu antara studi terdahulu tersebut dengan kajian yang sedang dirancang oleh penulis berada pada adopsi ROA sebagai variabel bebas serta *market share* selaku variabel terikat. Adapun letak diferensiasinya bertumpu pada unit analisis; studi pendahulu mengamati ekosistem beberapa bank syariah nasional, sementara riset ini mengkhususkan fokusnya pada PT Bank KB Bukopin Syariah.

2. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpotensi pada Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, oleh Hanifah Aminin, Fuad Hasyim, dan Rais Sani Muharrami (2022)”¹⁹

Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan *market share* perbankan syariah di

¹⁹ Hanifah Aminin, Fuad Hasyim, dan Rais Sani Muharrami, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpotensi pada Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Masharifal-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 3 (2023): 257–275, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20480>.

Indonesia, yang dapat diukur melalui variabel *Return on Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Equivalent Rate*, dan jumlah Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Penelitian menggunakan identifikasi kuantitatif dengan memanfaatkan data laporan keuangan tahunan bank syariah selama periode 2013–2022. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis dilakukan menggunakan metode yaitu regresi data panel menggunakan aplikasi *EViews* 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, DPK, BOPO, *Equivalent Rate*, dan jumlah ATM berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Namun, berdasarkan pengujian parsial, ROA, BOPO, dan jumlah ATM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Sebaliknya, DPK terbukti berpengaruh signifikan karena kemampuan bank dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat mencerminkan tingkat kepercayaan nasabah yang semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah. Selain itu, *Equivalent Rate* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*. Tingkat pengembalian yang lebih menarik mendorong minat masyarakat untuk melakukan transaksi dan menempatkan dana pada bank syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan ROA sebagai salah satu faktor yang

memengaruhi *market share*. Perbedaannya yaitu pada ruang lingkup penelitian, yang mana penelitian terdahulu menelaah perbankan syariah secara nasional, sedangkan penelitian ini difokuskan pada PT Bank KB Bukopin Syariah.

3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah di Indonesia, oleh Riska Yanti Tanjung (2023)²⁰

Hasil pengujian secara parsial terlihat bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* Bank Syariah Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 0,549 yang lebih kecil dibandingkan ttabel sebesar 1,69, sehingga hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) ditolak dan hipotesis nol pertama (H_{01}) diterima. Sebaliknya, variabel ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap *market share*. Hasil tersebut terlihat dari nilai thitung sebesar 3,36 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 1,69. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Temuan serupa juga diperoleh pada variabel CAR yang memiliki nilai t-hitung sebesar 1,81, lebih tinggi dari ttabel sebesar 1,69, sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *market share*.

Selain itu, variabel FDR juga terbukti berpengaruh terhadap *market share* Bank Syariah Indonesia. Nilai thitung sebesar 1,97 yang melebihi ttabel sebesar 1,69 mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_{04} ditolak. Berdasarkan pengujian simultan, variabel BOPO, ROA,

²⁰ Riska Yanti Tanjung, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024).

CAR, dan FDR secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Market Share Bank Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai Fhitung sebesar 4,46 yang lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2,64. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_05 ditolak, yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara kolektif memengaruhi *market share*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan ROA sebagai salah satu variabel yang digunakan untuk menjelaskan perubahan *market share*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank syariah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada PT Bank KB Bukopin Syariah.

4. “Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, oleh Zakia Midania dan Renil Septiano (2023)”²¹

Hasil penelitian pengaruh BOPO, ROA, dan FDR terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018–2020, diperoleh beberapa temuan penting. Terbukti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap *market share*. Hasil menunjukkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan bank memengaruhi kinerja operasional dan pangsa pasar yang dimiliki. Peningkatan nilai BOPO cenderung diikuti oleh penurunan

²¹ Midania dan Septiano, “Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.”

market share, sedangkan penurunan BOPO dapat mendorong peningkatan *market share*. Dengan demikian, semakin efisien operasional bank yang terlihat dari rendahnya nilai BOPO, maka akan makin besar peluang peningkatan *market share*.

Selanjutnya, *Return on Assets* (ROA) diketahui berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan ROA tidak selalu diikuti oleh peningkatan pangsa pasar, melainkan berpotensi menyebabkan penurunan *market share*. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank tidak secara langsung memengaruhi perubahan pangsa pasar Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, peningkatan maupun penurunan nilai FDR tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan Market Share.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan ROA sebagai variabel independen dan *market share* sebagai variabel dependen. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT Bank KB Bukopin Syariah.

5. “Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah Di Indonesia, oleh Umar Pandawardani

(2022))²²

Penelitian ini menganalisis pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap Market Share aset pada perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Market Share aset. Temuan yang sama juga diperoleh pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan *market share* aset perbankan syariah. Di sisi lain, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *market share* aset. Hasil serupa juga ditemukan pada variabel *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* aset pada perbankan syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai salah satu variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan perubahan *market share*. Adapun perbedaannya terletak pada cakupan penelitian dan jumlah variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu mengkaji seluruh perbankan syariah di Indonesia dengan melibatkan beberapa variabel independen, yaitu CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO, sedangkan penelitian ini berfokus pada PT Bank KB Bukopin Syariah

²² Umar Pandawardani, "Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Yogyakarta, 2022).

dengan ruang lingkup yang lebih spesifik.

6. “Determinan Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia, oleh Syarifuddin Ali, Hani Helingo Dukalang, dan Ramli D. Kadir (2022)”²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *market share* (pangsa pasar) Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah pada periode 2017 hingga 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *market share*. Sementara itu, variabel CAR, NPF, dan FDR memberikan hasil yang beragam dalam memengaruhi pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia, tergantung pada kondisi dan karakteristik masing-masing variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut tetap perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan daya saing dan perluasan *market share* perbankan syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan variabel *Return on Assets* (ROA) serta keterkaitannya dengan *market share*. Adapun perbedaannya terletak pada

²³ Syarifuddin Ali, Hani Helingo Dukalang, dan Ramli D. Kadir, “Determinan Market Share Bank Umum Syariah Indonesia,” *Journal of Islamic Banking* 2, no. 1 (2022): 25–38, <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2il.235>.

objek penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti PT Bank KB Bukopin Syariah.

7. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Market Share* PT Bank Aladin Syariah, Tbk. Periode 2020-2022, oleh Irma Niawati (2024)”²⁴

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap market share pada PT Bank Aladin Syariah, Tbk. selama periode 2020–2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan, mengidentifikasi perkembangan *market share*, serta mengetahui pengaruh *market share* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS *for Windows* versi 26 untuk menguji hubungan antar variabel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT Bank Aladin Syariah, Tbk. periode Januari 2020 hingga Desember 2022, sehingga diperoleh sebanyak 36 observasi data. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan bulanan perusahaan pada periode tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* pada PT Bank Aladin Syariah, Tbk. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,05$), serta nilai thitung sebesar -4,659

²⁴ Irma Niawati, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Market Share PT Bank Aladin Syariah Tbk. Periode 2020-2022” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2024).

lebih kecil dari t-tabel sebesar -2,03224. Tanda negatif tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dan *market share*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada keterkaitan variabel *Return on Assets* (ROA) dan market share. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada PT Bank Aladin Syariah, Tbk., sedangkan penelitian ini difokuskan pada PT Bank KB Bukopin Syariah.